

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Industri Batu Bata

Industri batu bata merupakan sektor usaha yang banyak dijalankan oleh masyarakat Desa Masaran. Industri batu bata ini merupakan usaha rumahan yang dimanfaatkan sebagai usaha sampingan masyarakat selain sebagai petani. Industri ini sudah dijalankan sejak lama dan merupakan usaha turun-temurun. Industri batu bata ini diandalkan masyarakat Desa Masaran untuk menambah pendapatan masyarakat. Jumlah usaha batu bata di Desa Masaran juga semakin meningkat.

Batu bata merupakan material yang digunakan sebagai bahan pembuatan dinding bangunan. Batu bata terbuat dari tanah liat sebagai bahan utamanya. Proses produksi batu bata masih banyak dilakukan dengan cara manual, tetapi ada beberapa yang sudah memakai mesin pencetak. Bahan-bahan pembuatan batu bata yang dibutuhkan juga mudah ditemukan. Bahan-bahan yang diperlukan yaitu tanah liat, air, dan pasir. Proses pembuatan batu bata dimulai dari pencampuran bahan-bahan, pencetakan, pengeringan, dan pembakaran batu bata.

Meskipun di masa pandemi Covid-19, tetapi usaha batu bata Desa Masaran tetap bertahan. Kebutuhan batu bata di masa pandemi Covid-19 ini terus meningkat. Hal ini menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan oleh

pengrajin batu bata di masa pandemi Covid-19 untuk tetap menjalankan usahanya dan meraih keuntungan selama pandemi Covid-19.

2. Desa Masaran

Desa Masaran merupakan salah satu dari 11 desa yang terletak di wilayah administrasi Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek yang terletak pada wilayah dataran rendah dan dataran tinggi dengan luas 70,57 km² atau 7.057 ha. Desa Masaran terdiri dari 6 Dusun yaitu Dusun Singgihan, Dusun Kajang, Dusun Ngaliran, Dusun Galih, Dusun Gembes, Dusun Krajan, dengan jumlah 12 RW dan 56 RT. Pusat pemerintahan Desa Masaran terletak di Dusun Kajang RT. 30 RW. 07.

Batas wilayah Desa Masaran yaitu:

- a. Utara: Desa Munjungan
- b. Timur: Desa Munjungan
- c. Selatan: Pantai Blado dan Pantai Gemawing
- d. Barat: Desa Craken

Adapun visi dan misi Desa Masaran adalah sebagai berikut:

- a. Visi
 - 1) Terbangunnya tata kelola pemerintahan Desa Masaran yang baik, bersih, jujur, dan cepat tanggap, guna mewujudkan Desa Masaran yang adil, makmur, sejahtera, bermartabat berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pemerintahan Desa Masaran yang bersih, demokratis, transparan dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme, serta selalu mengedepankan kepentingan.
- 2) Mengembangkan perekonomian masyarakat Desa Masaran, melalui pemanfaatan potensi.
- 3) Meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat Desa Masaran, untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik, kondusif, tertata, dan berpendidikan, dengan cara peningkatan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM).
- 4) Menata dan menumbuh kembangkan semua kelembagaan yang ada di Desa seperti BPD, LPM, Karang Taruna, PKK, BUMDes, RT, RW, dan Lembaga Sosial Kemasyarakatan.

B. Profil Responden

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengrajin batu bata Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 59 pengrajin dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Setiap responden diberikan kuesioner untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang ada dalam kuesioner dan diukur menggunakan skala likert. Pada bagian ini dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan responden dan juga sebagai tambahan informasi tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan,

produksi per bulan, dan penjualan per bulan pengrajin batu bata Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek.

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Data Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	57	97%
Perempuan	2	3%
Jumlah	59	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa pengrajin batu bata jenis kelamin laki-laki sebanyak 57 atau 97%. Sedangkan pengrajin batu bata jenis kelamin perempuan sebanyak 2 atau 3%. Dari data diatas, dapat diketahui bahwa pengrajin batu bata paling banyak adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 57 atau 97%.

2. Usia

Tabel 4.2

Data Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase (%)
< 30 Tahun	0	0%
30 - 40 Tahun	15	25%
41 - 50 Tahun	28	48%
> 50 Tahun	16	27%
Jumlah	59	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa pengrajin batu bata usia kurang dari 30 tahun sebanyak 0 atau 0%, usia 30-40 tahun sebanyak

15 atau 25%, usia 41-50 tahun sebanyak 28 atau 48%, usia lebih dari 50 tahun sebanyak 16 atau 27%. Dari data diatas, dapat diketahui bahwa pengrajin batu bata yang paling banyak adalah berusia 41-50 tahun yaitu sebanyak 28 atau 48%.

3. Pendidikan

Tabel 4.3

Data Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Sekolah	0	0%
SD	30	51%
SMP	16	27%
SMA	13	22%
Jumlah	59	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa pengrajin batu bata yang tidak sekolah sebanyak 0 atau 0%, SD sebanyak 30 atau 51%, SMP sebanyak 16 atau 27%, SMA sebanyak 13 atau 22%. Dari data diatas, dapat diketahui bahwa pengrajin batu bata yang paling banyak adalah lulusan SD yaitu sebanyak 30 atau 51%.

4. Produksi Per Bulan

Tabel 4.4

Produksi Sebelum Pandemi Covid-19

Produksi Sebelum Pandemi Covid-19	Jumlah	Persentase (%)
< 15.000	13	22%
15.000 – 20.000	35	59%
> 20.000	11	19%
Jumlah	59	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Tabel 4.5**Produksi Selama Pandemi Covid-19**

Produksi Selama Pandemi Covid-19	Jumlah	Persentase (%)
< 15.000	10	17%
15.000 – 20.000	9	15%
> 20.000	40	68%
Jumlah	59	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5, dapat diketahui bahwa produksi batu bata sebelum pandemi Covid-19 < 15.000 sebanyak 13 atau 22%, 15.000 – 20.000 sebanyak 35 atau 59%, > 20.000 sebanyak 11 atau 19%. Sedangkan produksi batu bata selama pandemi covid-19 < 15.000 sebanyak 10 atau 17%, 15.000 – 20.000 sebanyak 9 atau 15%, > 20.000 sebanyak 40 atau 68%. Dari data diatas, dapat diketahui bahwa produksi batu bata sebelum pandemi paling banyak sebanyak 15.000-20.000 yaitu sebanyak 35 pengrajin batu bata atau 59%, selama pandemi Covid-19 produksi meningkat paling banyak > 20.000 sebanyak 40 pengrajin batu bata atau 68%.

5. Penjualan Per Bulan

Tabel 4.6**Penjualan Sebelum Pandemi Covid-19**

Penjualan Sebelum Pandemi Covid-19	Jumlah	Persentase (%)
< 10.000	16	27%
10.000 – 15.000	36	61%
> 15.000	7	12%
Jumlah	59	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Tabel 4.7**Penjualan Selama Pandemi Covid-19**

Penjualan Selama Pandemi Covid-19	Jumlah	Persentase (%)
< 10.000	7	12%
10.000 – 15.000	13	22%
> 15.000	39	66%
Jumlah	59	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 dan 4.7, dapat diketahui bahwa penjualan batu bata sebelum pandemi Covid-19 < 10.000 sebanyak 16 atau 27%, 10.000 – 15.000 sebanyak 36 atau 61%, > 15.000 sebanyak 7 atau 12%. Sedangkan penjualan batu bata selama pandemi Covid-19 < 10.000 sebanyak 7 atau 12%, 10.000 – 15.000 sebanyak 13 atau 22%, > 15.000 sebanyak 39 atau 66%. Dari data diatas, dapat diketahui bahwa penjualan batu bata sebelum pandemi paling banyak sebanyak 10.000-15.000 yaitu sebanyak 36 pengrajin batu bata atau 61%, selama pandemi Covid-19 penjualan meningkat paling banyak > 15.000 sebanyak 39 pengrajin batu bata atau 66%.

C. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Variabel bebas adalah pandemi Covid-19 (X), sedangkan variabel terikat adalah produksi (Y1) dan pemasaran (Y2). Berdasarkan hasil penelitian dari tiga variabel yang ada, dapat diketahui gambaran tanggapan dari 59 pengrajin batu bata yang menjadi responden adalah sebagai berikut:

1. Variabel Pandemi Covid-19

Tabel 4.8**Deskripsi Variabel Pandemi Covid-19 (X)**

Item	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X.1	4	7%	13	22%	8	14%	32	54%	2	3%
X.2	0	0%	9	15%	13	22%	34	58%	3	5%
X.3	2	3%	13	22%	15	26%	27	46%	2	3%
X.4	1	2%	11	19%	17	28%	29	49%	1	2%
X.5	0	0%	0	0%	19	32%	40	68%	0	0%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa untuk item X.1 yaitu pandemi Covid-19 tidak menyebabkan penurunan pendapatan usaha batu bata, 32 responden atau 54% responden menyatakan tidak setuju. Dapat diartikan rata-rata responden tidak setuju bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan pendapatan usaha batu bata.

Pada item X.2 yaitu pandemi Covid-19 tidak menyebabkan penurunan laba usaha batu bata, 34 responden atau 58% responden menyatakan tidak setuju. Dapat diartikan rata-rata responden tidak setuju bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan laba usaha batu bata.

Pada item X.3 yaitu pandemi Covid-19 tidak menyebabkan penurunan modal usaha batu bata, 27 responden atau 46% responden menyatakan tidak setuju. Dapat diartikan rata-rata responden tidak setuju bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan modal usaha batu bata.

Pada item X.4 yaitu pandemi Covid-19 tidak menghambat aktivitas usaha batu bata, 29 responden atau 49% responden menyatakan tidak

setuju. Dapat diartikan rata-rata responden tidak setuju bahwa pandemi Covid-19 menghambat aktivitas usaha batu bata.

Pada item X.5 yaitu pandemi Covid-19 tidak menyebabkan berhentinya usaha batu bata, 40 responden atau 68% responden menyatakan tidak setuju. Dapat diartikan rata-rata responden tidak setuju bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan berhentinya usaha batu bata.

2. Variabel Produksi

Tabel 4.9

Deskripsi Variabel Produksi (Y1)

Item	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y1.1	1	2%	12	20%	9	15%	34	58%	3	5%
Y2.2	6	10%	27	46%	14	24%	8	13%	4	7%
Y3.3	1	2%	7	11%	17	29%	33	56%	1	2%
Y4.4	0	0%	7	11%	22	37%	28	48%	2	3%
Y5.5	2	3%	8	14%	15	26%	32	54%	2	3%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa untuk item Y1.1 yaitu pandemi Covid-19 tidak menyebabkan sulitnya pencarian bahan baku usaha batu bata, 34 responden atau 58% responden menyatakan tidak setuju. Dapat diartikan rata-rata responden tidak setuju bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan sulitnya pencarian bahan baku usaha batu bata.

Pada item Y1.2 yaitu pandemi Covid-19 menyebabkan meningkatnya harga bahan baku batu bata, 27 responden atau 46% responden menyatakan setuju. Dapat diartikan rata-rata responden setuju

bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan meningkatnya harga bahan baku batu bata.

Pada item Y1.3 yaitu pandemi Covid-19 tidak menyebabkan penurunan permintaan batu bata, 33 responden atau 56% responden menyatakan tidak setuju. Dapat diartikan rata-rata responden tidak setuju bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan permintaan batu bata.

Pada item Y1.4 yaitu pandemi Covid-19 tidak menyebabkan penurunan jumlah produksi batu bata, 28 responden atau 48% responden menyatakan tidak setuju. Dapat diartikan rata-rata responden tidak setuju bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan jumlah produksi batu bata.

Pada item Y1.5 yaitu pandemi Covid-19 tidak menyebabkan terhambatnya aktivitas produksi batu bata, 32 responden atau 54% responden menyatakan tidak setuju. Dapat diartikan rata-rata responden tidak setuju bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan terhambatnya aktivitas produksi batu bata.

3. Variabel Pemasaran

Tabel 4.10

Deskripsi Variabel Pemasaran (Y2)

Item	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y2.1	0	0%	7	12%	17	29%	35	59%	0	0%
Y2.2	0	0%	6	10%	19	32%	33	56%	1	2%
Y2.3	1	2%	13	22%	9	15%	33	56%	3	5%
Y2.4	0	0%	0	0%	15	25%	31	53%	13	22%
Y2.5	1	2%	25	42%	18	31%	12	20%	3	5%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa untuk item Y2.1 yaitu pandemi Covid-19 tidak menyebabkan penurunan penjualan batu bata, 35 responden atau 59% responden menyatakan tidak setuju. Dapat diartikan rata-rata responden tidak setuju bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan penjualan batu bata.

Pada item Y2.2 yaitu pandemi Covid-19 tidak menyebabkan penurunan harga jual batu bata, 33 responden atau 56% responden menyatakan tidak setuju. Dapat diartikan rata-rata responden tidak setuju bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan harga jual batu bata.

Pada item Y2.3 yaitu pandemi Covid-19 tidak menyebabkan terhambatnya transaksi langsung dengan pembeli, 33 responden atau 56% responden menyatakan tidak setuju. Dapat diartikan rata-rata responden tidak setuju bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan terhambatnya transaksi langsung dengan pembeli.

Pada item Y2.4 yaitu pandemi Covid-19 tidak menyebabkan terhambatnya distribusi batu bata, 31 responden atau 53% responden menyatakan tidak setuju. Dapat diartikan rata-rata responden tidak setuju bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan terhambatnya distribusi batu bata.

Pada item Y2.5 yaitu pandemi Covid-19 menyebabkan pemasaran batu bata beralih ke online, 25 responden atau 42% responden menyatakan setuju. Dapat diartikan rata-rata responden setuju bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan pemasaran batu bata beralih ke online.

D. Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dan kemudian diolah. Sumber data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument penelitian. Uji validitas ini berpedoman pada nilai r tabel dan r hitung. Apabila r hitung $\geq r$ tabel dan bernilai positif, maka indikator tersebut dinyatakan valid. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 59 responden. Dari jumlah responden sebesar 59 dapat diketahui nilai r tabel adalah 0,256 ($df = n-2 = 59-2 = 57$) dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Berikut adalah hasil uji validitas masing-masing item.

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	No. Item	Corrected Item-Item-Total Correlation	R Tabel (N=59) Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
Pandemi Covid-19 (X)	X.1	0,605	0,256	Valid
	X.2	0,335	0,256	Valid
	X.3	0,583	0,256	Valid
	X.4	0,560	0,256	Valid
	X.5	0,718	0,256	Valid
	Y1.1	0,626	0,256	Valid

Produksi (Y1)	Y1.2	0,713	0,256	Valid
	Y1.3	0,459	0,256	Valid
	Y1.4	0,580	0,256	Valid
	Y1.5	0,644	0,256	Valid
Pemasaran (Y2)	Y2.1	0,503	0,256	Valid
	Y2.2	0,510	0,256	Valid
	Y2.3	0,529	0,256	Valid
	Y2.4	0,629	0,256	Valid
	Y2.5	0,700	0,256	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dari pandemi Covid-19 (X), produksi (Y1), dan pemasaran (Y2) adalah valid, hal ini diketahui dari jumlah r hitung $>$ r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Kriteria uji reliabilitas adalah reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60. Berikut adalah hasil uji reliabilitas masing-masing variabel.

Tabel 4.12

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Pandemi Covid-19 (X)	0,901	5	Reliabel
Produksi (Y1)	0,860	5	Reliabel
Pemasaran (Y2)	0,759	5	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.12, dapat dilihat bahwa seluruh instrument memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Maka seluruh instrument yang digunakan dinyatakan reliabel.

2. Uji Pra Syarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan tujuan mengetahui apakah data yang diperoleh tersebut terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang sering digunakan untuk mendeteksi normalitas data adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan apabila probabilitas sig., $\alpha > 0,05$ maka data berdistribusi secara normal.

Tabel 4.13

Hasil Uji Normalitas Instrumen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Pandemi Covid-19	Produksi	Pemasaran
N		59	59	59
Normal Parameters ^a	Mean	13.73	13.69	14.03
	Std. Deviation	2.809	2.718	2.498
Most Extreme	Absolute	.098	.128	.149
Differences	Positive	.060	.082	.149
	Negative	-.098	-.128	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.755	.983	1.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.619	.289	.143
a. Test distribution is Normal.				

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang dihasilkan dari variabel X (Pandemi Covid-19) sebesar $0,619 > 0,05$, artinya variable X dinyatakan berdistribusi normal. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang dihasilkan dari variabel Y1 (Produksi) sebesar $0,289 > 0,05$, artinya variable Y1 dinyatakan berdistribusi normal. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang dihasilkan dari variabel Y2 (Pemasaran) sebesar $0,143 > 0,05$, artinya variable Y2 dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi diantara variabel yang sedang diteliti. Kriteria pengujian: jika signifikansi nilai F hitung $> 0,05$ maka data tersebut linier.

Tabel 4.14

Hasil Uji Linearitas Instrumen

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1 Between (Combined)	157.949	13	12.150	2.021	.041
* X Groups					
Linearity	82.135	1	82.135	13.661	.001
Deviation from Linearity	75.814	12	6.318	1.051	.422
Within Groups	270.559	45	6.012		
Total	428.508	58			
Y2 Between (Combined)	152.236	13	11.710	2.513	.011
* X Groups					
Linearity	120.112	1	120.112	25.776	.000
Deviation from Linearity	32.125	12	2.677	.574	.851
Within Groups	209.696	45	4.660		
Total	361.932	58			

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa variabel X dan Y1 memiliki nilai signifikansi 0,422 sehingga menunjukkan lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variable X (Pandemi Covid-19) dengan variable Y1 (Produksi). Sedangkan variabel X dan Y2 memiliki nilai signifikansi 0,851 sehingga menunjukkan lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variable X (Pandemi Covid-19) dengan variable Y2 (Pemasaran).

c. Uji Homogenitas

1) Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependent memiliki varian yang sama dalam setiap

kategori variabel independent. Dengan kriteria apabila nilai Levene's test memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$, artinya kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

Tabel 4.15

Hasil Uji Homogenitas Levene's Test

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Produksi	1.762	9	45	.103
Pemasaran	.721	9	45	.687

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa taraf signifikansi variabel produksi (Y1) sebesar 0,103, sedangkan taraf signifikansi variabel Pemasaran (Y2) sebesar 0,687. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai taraf signifikansi variabel produksi dan pemasaran lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel terikat tersebut adalah homogen.

2) Matrik Varian

Matrik varian dilakukan untuk menguji apakah data pada kedua variabel terikat memiliki matriks varian-kovarian yang sama terhadap variabel bebas. Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria sebagai berikut: Jika $\text{sig hitung} > 0,05$ yang artinya suatu distribusi adalah sama.

Tabel 4.16

Hasil Uji Matrik Varian Instrumen

Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a

Box's M	19.344
F	.764
df1	21
df2	3.323E3
Sig.	.767

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept + X

Dari tabel 4.16 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,767 dimana nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas matrik varian produksi dan pemasaran adalah sama (homogen).

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Sederhana

Uji regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X (Pandemi Covid-19) terhadap Y1 (Produksi) dan antara variabel X (Pandemi Covid-19) terhadap Y2 (Pemasaran). Untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y.
- 2) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y.

Tabel 4.17
Uji Regresi Linier Sederhana (Pengaruh Pandemi Covid-19
terhadap Produksi Batu Bata)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.687	1.675		3.992	.000
Pandemi Covid-19	1.356	.178	.709	7.598	.000

a. Dependent Variable: Produksi

Berdasarkan tabel 4.17, hasil output uji regresi sederhana diketahui nilai Sig. adalah 0,000 dengan nilai t hitung sebesar 7,598. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel dengan $df = N - 2 = 59 - 2 = 57$ pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,672. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga H_0 ditolak. Selain itu nilai signifikansi menunjukkan $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan pandemi Covid-19 terhadap produksi batu bata pada Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek.

Tabel 4.18
Uji Regresi Linier Sederhana (Pengaruh Pandemi Covid-19
terhadap Pemasaran Batu Bata)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.260	1.876		7.067	.000
Pandemi Covid-19	.507	.200	.318	2.535	.014

a. Dependent Variable: Pemasaran

Berdasarkan tabel 4.18, hasil output uji regresi sederhana diketahui nilai Sig. adalah 0,014 dengan nilai t hitung sebesar 2,535. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel dengan $df = N - 2 = 59 - 2 = 57$ pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,672. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga H_0 ditolak. Selain itu nilai signifikansi menunjukkan $0,014 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan pandemi Covid-19 terhadap pemasaran batu bata pada Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek.

b. MANOVA

MANOVA merupakan uji beda varian. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pandemi Covid-19 terhadap produksi dan pemasaran batu bata. Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) Jika angka sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika angka sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Tabel 4.19
Hasil Uji Hipotesis Variabel X Terhadap Y1 dan Y2
Menggunakan *Multivariate Tests*

Multivariate Tests ^c						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.976	8.905E2 ^a	2.000	44.000	.000
	Wilks' Lambda	.024	8.905E2 ^a	2.000	44.000	.000
	Hotelling's Trace	40.476	8.905E2 ^a	2.000	44.000	.000
	Roy's Largest Root	40.476	8.905E2 ^a	2.000	44.000	.000
X	Pillai's Trace	.662	1.714	26.000	90.000	.033
	Wilks' Lambda	.426	1.801 ^a	26.000	88.000	.022
	Hotelling's Trace	1.140	1.885	26.000	86.000	.016
	Roy's Largest Root	.912	3.158 ^b	13.000	45.000	.002

a. Exact statistic

b. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

c. Design: Intercept + X

Berdasarkan tabel 4.19, hasil analisis menunjukkan bahwa harga signifikansi pada kolom X yang diuji dengan *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root*. Dari tabel diatas menunjukkan angka signifikansi *Pillai's Trace* sebesar 0,033, angka signifikansi *Wilks' Lambda* sebesar 0,022, angka signifikansi *Hotelling's Trace* sebesar 0,016, angka signifikansi *Roy's Largest Root* sebesar 0,002 dimana nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05. Artinya, variabel X (Pandemi Covid-19) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y1

(Produksi) dan Y2 (Pemasaran) batu bata pada Desa Masaran
Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek.